

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan lingkungan rumah sakit adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial di dalam lingkungan rumah sakit. Kualitas lingkungan Rumah Sakit yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan pada media air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, dan vektor dan binatang pembawa penyakit (Permenkes No.7 Tahun 2019).

Limbah medis rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk, padat, cair dan gas. Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi.

Rumah sakit menghasilkan limbah medis padat yang dapat membahayakan petugas yang menangani limbah tersebut dan pengunjung

serta masyarakat sekitar rumah sakit (Aini, 2019). Limbah medis padat rumah sakit dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan limbah medis padat rumah sakit adalah limbah infeksius yang mengandung berbagai mikroorganisme patogen, bahan kimia beracun dan bendabenda tajam yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan cedera. Partikel-partikel debu dalam limbah dapat menimbulkan pencemaran udara yang akan menimbulkan penyakit dan mengkontaminasi peralatan medis dan makanan (Fattah, Mallongi, & Arman, 2007).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), disebutkan bahwa jumlah rumah sakit di Indonesia sebanyak 1.090, dengan 121.996 tempat tidur. Hasil kajian terhadap 100 rumah sakit di Pulau Jawa dan Bali menunjukkan bahwa rata-rata produksi limbah sebesar 3,2 kg per tempat tidur per hari. Analisis lebih jauh menunjukkan produksi limbah (limbah padat) berupa limbah domestik sebesar 76,8 kg dan berupa limbah infeksius sebesar 23,2 %. Diperkirakan secara nasional produksi limbah padat rumah sakit sebesar 376.089 ton per hari dan produksi air limbah sebesar 48.985,70 ton per hari. Jumlah limbah medis padat yang timbul betapa besar potensi rumah sakit untuk mencemari lingkungan dan kemungkinan menimbulkan kecelakaan serta penularan penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan hasil assesment tahun 2002, diketahui bahwa baru 49% dari 1.176 rumah sakit (526 rumah sakit pemerintah dan 652 Rumah Sakit swasta) di 30 provinsi, baru 648 Rumah Sakit yang memiliki insinerator dan 36 % memiliki IPAL dengan kondisi diantaranya tidak berfungsi. Untuk

pengelolaan limbah padat 80.7% sudah melakukan pemisahan antara limbah medis dan non medis, tetapi dalam masalah pewadahan sekitar 20.5% yang menggunakan pewadahan khusus dengan warna dan lambang berbeda (Undang Undang No 18 Tahun 2008). Menurut data Profil Kesehatan tahun 2017 presentase Rumah Sakit di Provinsi Lampung yang melakukan pengelolaan limbah medis sesuai dengan standar tahun 2017 yaitu dengan jumlah Rumah Sakit ada 65, dan jumlah Rumah Sakit yang melakukan pengelolaan limbah medis ada 62 jadi persentasenya yaitu 95,38%

Rumah Sakit Wisma Rini yang terletak di Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Rumah Sakit dengan Type D. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa ruangan penghasil limbah medis padat pada Rumah Sakit tersebut ada Ruang Perawatan Umum (RPU), Ruang Perawatan Anak (RPA), Ruang Perinatologi atau Ruang Bayi, Ruang VIP, Poli Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Ruang Operasi, Laboratorium, Ruang Laundry atau Linen. Dengan menghasilkan limbah medis padat total 10kg per hari dan total perbulan kurang lebih 300kg. Limbah medis padat setiap 2 kali dalam seminggu diangkut kemudian dikirim pada pihak ketiga untuk melakukan proses incinerator. Pada Rumah Sakit Wisma Rini sudah disediakan 2 tempat sampah infeksius dan non infeksius pada setiap ruang perawatan, namun masih ditemukannya limbah medis yang dibuang tidak sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “ Gambaran Pengelolaan Sampah Padat Medis di Rumah Sakit Wisma Rini Kabupaten Pringsewu Tahun 2023”

B. RUMUSAN MASALAH

Pada pengelolaan sampah yang ada di Rumah Sakit Wisma Rini masih belum memenuhi syarat karena masih ditemukannya limbah non medis yang dibuang di tempat sampah medis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapatkan pada penelitian ini yaitu, mengetahui pengelolaan limbah medis padat Rumah Sakit Wisma Rini pada tahun 2023

C. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu pada tahun 2023

b. Tujuan Khusus

1. Diketuainya sumber, jenis dan jumlah timbulan limbah medis padat yang dihasilkan di Rumah Sakit Wisma Rini
2. Diketuainya gambaran proses pengurangan dan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Wisma Rini
3. Diketuainya gambaran pengangkutan limbah medis padat di Rumah Sakit Wisma Rini

4. Diketuainya Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah medis padat di Rumah Sakit Wisma Rini
5. Diketuainya proses pengolahan limbah medis padat Rumah Sakit Wisma Rini

D. MANFAAT

- a. Bagi pihak Rumah Sakit, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengolah limbah medis padat yang baik dalam meningkatkan manajemen pengolahan limbah medis padat.
- b. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan. hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah kepustakaan tentang limbah medis padat.
- c. Bagi peneliti merupakan menjadi pengalaman dalam memperluas pengetahuan melalui penelitian ini. Diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian lapangan.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan limbah medis padat yang meliputi tahap observasi sumber limbah medis padat, mengetahui jenisnya, menghitung jumlah dalam perharinya dan tahap pemilahan, pewadahan, pengangkutan, penyimpanan. pengolahan akhir, dan tenaga pengelola limbah medis padat yang ada di Rumah Sakit untuk memperbaiki pengelolaan sampah pada Rumah Sakit Wisma Rini pada Tahun 2023